

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Bank umum merupakan lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Sebagai lembaga penghimpun dan pengelola dana, bank memiliki tugas, yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lain, memberikan kredit, serta memberikan surat utang. Salah satu contoh implementasi tugas bank selaku pemberi kredit, yaitu Bank BRI telah menyalurkan kredit terhadap segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebesar Rp351.3 triliun atau 40 persen dari total portofolio kredit BRI yang sebesar Rp938,37 triliun. Nilai kredit Bank BRI kepada segmen UMKM pada tahun 2020 tumbuh signifikan jika dibandingkan tahun 2019, sehingga membuat BRI menjadi satu- satunya bank di Indonesia yang memiliki rasio kredit UMKM hingga lebih dari 80 persen portofolio perusahaan. Selain itu, pada 2020, Bank BRI juga menjadi bank pemerintah dengan aset terbesar yang kemudian diikuti oleh Bank Mandiri. Nilai aset masing-masing bank per Februari 2020, yaitu Rp1,527 triliun dan Rp1,350 triliun (OJK 2020).

Karena tugasnya menghimpun dana dari masyarakat, dana bank sebagian besar bersumber dari nasabah. Maka dari itu, kunci sukses kinerja perbankan adalah dengan membangun dan menjaga kepercayaan dan loyalitas nasabah (Lee dan Moghaviemi, 2015). Bank sendiri menawarkan produk atau jasa yang serupa, sehingga switching cost nasabah sangat kecil dan produk tidak terlalu bernilai bagi nasabah (Zeithaml, Bitner, dan Gremler, 2012). Maka dari itu, kinerja bank konvensional sendiri tidak hanya bergantung pada indikator keuangan, tetapi juga nonkeuangan seperti pelayanan dan kepuasan nasabah.

Pengukuran kinerja keuangan yang paling mudah dilakukan adalah pengukuran dengan metode CAMELS (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to market). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan metode CAMELS. Metode ini dapat digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan antar bank serta mengukur kebaikan sistem manajemen perbankan.

Meningat aset merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perbankan, Bank BRI dan Bank Mandiri sebagai kedua bank dengan aset terbesar pada

2020 perlu diteliti lebih lanjut. Untuk itu, dapat dilakukan perbandingan kinerja keuangan antara 2 bank yang memiliki aset terbesar dengan menggunakan metode CAMELS.

Berdasarkan uraian mengenai pengukuran analisis kinerja keuangan tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yakni apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BRI dan Bank Mandiri pada periode 2018-2022.

1.2 Tinjauan Pustaka

Bank

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Kinerja Keuangan

Penilaian kondisi bank memerlukan kinerja yang telah dilakukan bank. Bank Indonesia telah menerapkan metode CAMELS yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dan membandingkan kinerjanya dengan bank lain. Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, metode CAMELS meliputi :

Capital (Modal), meliputi :

- Kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum/KPPM atau Capital Adequacy Ratio (CAR)
- Komposisi permodalan
- Trend ke depan atau proyeksi KPPM
- Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank
- Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambahan modal yang berasal dari keuntungan (laba yang ditahan).
- Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha.
- Akses kepada sumber permodalan.
- Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan modal bank.

Asset Quality (Kualitas Aset), meliputi :

- Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan total aktiva produktif
- Debitur inti kredit diluar pihak terkait dibandingkan dengan total kredit
- Perkembangan aktiva bermasalah/Non Performing Asset dibandingkan dengan aktiva produktif
- Tingkat kecukupan pembentukan PPAP
- Kecukupan kebijakan dan prosedur aktiva produktif.
- Sistem kaji ulang (review) internal terhadap aktiva produktif.
- Sistem dokumentasi aktiva produktif
- Kinerja penanganan aktiva produktif bermasalah

Management (Manajerial), meliputi :

- Kualitas manajemen umum
- Penerapan sistem manajemen resiko
- Kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan atau pihak lainnya.

Earning (Rentabilitas), meliputi :

- Return on assets (ROA)
- Return on equity (ROE)
- Net interest margin (NIM)
- Rasio Biaya operasional dengan Pendapatan Operasional (BO/PO)
- Perkembangan laba operasional
- Komposisi portofolio aktiva produktif dan diversifikasi pendapatan
- Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya
- Prospek laba operasional.

Liquidity (Likuiditas), meliputi :

- Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan.
- Loan to Deposit Ratio (LDR)
- Proyeksi cash flow 3 bulan mendatang

- Ketergantungan pada dana antar bank dan deposit inti
- Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (assets and liabilities management)
- Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber – sumber pendanaan lainnya

Stabilitas dana pihak ketiga (DPK)

Sensitivity to Market Risk (Sensitifitas terhadap Risiko Pasar), meliputi :

Modal atau cadangan yang dimiliki untuk mengakomodir fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potential loss sebagai akibat fluktuasi (adverse movement) suku bunga.

Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengakomodir fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potential loss sebagai akibat fluktuasi (adverse movement) nilai tukar

Kecukupan penerapan sistem manajemen resiko pasar (market risk)

CAMELS

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan nilai-nilai atau angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2018). Rasio keuangan juga merupakan alat yang banyak digunakan para analis untuk menganalisis kondisi perusahaan pada suatu periode waktu. Rasio keuangan diperoleh dari hasil perbandingan suatu pos laporan keuangan dengan pos lain yang saling berhubungan (Ramadaniar et al., 2013). Rasio keuangan mampu menyederhanakan informasi, sehingga nilai antar pos dapat dibandingkan secara cepat (Harahap, 2011).

Rasio keuangan yang digunakan dalam metode CAMELS diantaranya :

Aspek permodalan (capital) menggunakan CAR (Capital Adequancy Ratio).

Aspek kualitas aset (Asset Quality) menggunakan tingkat kecukupan pembentukan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif).

Aspek manajemen (management) menggunakan rasio kepatuhan bank terhadap peraturan dari Bank Indonesia, yang pada penelitian ini menggunakan PDN (Posisi Devisa Neto).

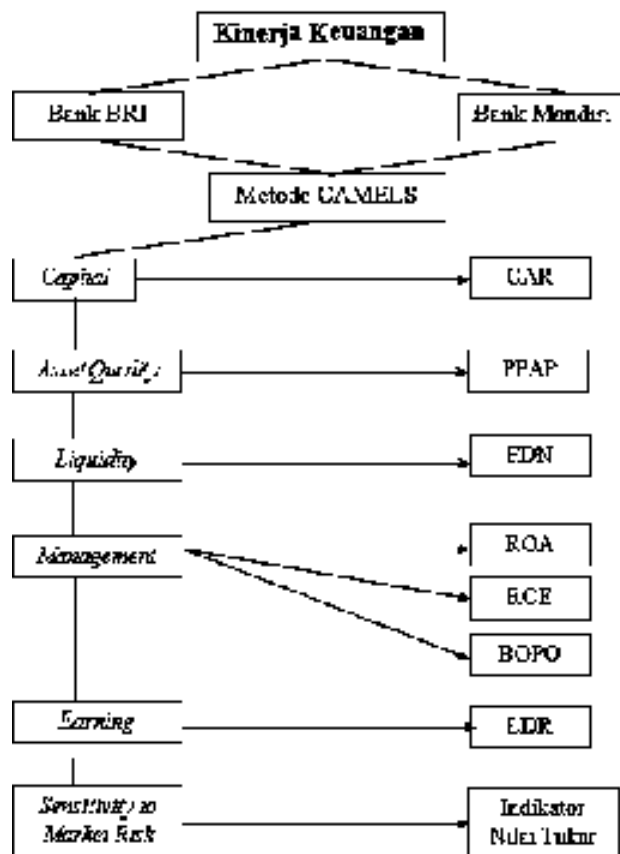
Aspek rentabilitas (Earning) menggunakan tiga rasio, yakni Return On Asset (ROA) , Return On Equity (ROE) , Beban Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO)

Aspek likuiditas (Liquidity) menggunakan LDR (Loan to Deposit Ratio)

Aspek sensitifitas terhadap resiko pasar (Sensitivity to Market Risk)

Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terkait, dapat dibangun kerangka konseptual untuk penelitian ini. Kerangka pikir tersebut dituang dalam grafik berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini, yaitu :

Rasio keuangan CAR

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata CAR Bank BRI dan Mandiri)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata CAR Bank BRI dan Mandiri)

Rasio keuangan PPAP

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata PPAP Bank BRI dan Mandiri)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata PPAP Bank BRI dan Mandiri)

Rasio keuangan PDN

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata PDN Bank BRI dan Mandiri)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata PDN Bank BRI dan Mandiri)

Rasio keuangan ROA

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata ROA Bank BRI dan Mandiri)

$H1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata ROA Bank BRI dan Mandiri)

Rasio keuangan ROE

$H0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata ROE Bank BRI dan Mandiri)

$H1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata ROE Bank BRI dan Mandiri)

Rasio keuangan BOPO

$H0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata BOPO Bank BRI dan Mandiri)

$H1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata BOPO Bank BRI dan Mandiri)

Rasio keuangan LDR

$H0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata LDR Bank BRI dan Mandiri)

$H1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata LDR Bank BRI dan Mandiri)

Rasio keuangan Indikator Nilai Tukar

$H0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata Nilai Tukar Bank BRI dan Mandiri)

$H1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata Nilai Tukar Bank BRI dan Mandiri)

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan metode CAMEL pada Bank Mandiri dan BRI”

3. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat diharapkan bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai dunia perbankan mengenai kesehatan keuangan perbankan. Dan juga dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis:

Dapat digunakan sebagai masukan kepada pihak pimpinan Bank Rakyat Indonesia untuk mengevaluasi kinerja bank, khususnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank. Dan juga dapat mengetahui bagaimana sebenarnya tingkat kesehatan bank.